

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel

1. Variabel bebas (X) : Dukungan Sosial
2. Variabel terikat (Y) : Penyesuaian Diri

3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk pertolongan dalam bentuk materi, emosi dan informasi dari orang terdekat, seperti keluarga, teman, dan saudara dan rekan kerja. Karena dukungan ini maka masalah yang dihadapi individu dapat teratasi atau terselesaikan. Dukungan sosial diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial yang dimodifikasi dari Anton (2016), yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino (2006).

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk berbaur dengan lingkungannya agar menimbulkan keselarasan antara dirinya dengan orang-orang disekitarnya. Penyesuaian diri diukur dengan menggunakan skala penyesuaian diri yang dimodifikasi dari Rahma (2016), yang disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri menurut Mu'tadin (Rahma, 2016).

3.3 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati kelas VII Pondok Pesantren Islam Modern Assalam Sukoharjo yang berjumlah 168 santriwati.

3.5.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 111 santriwati kelas VII Pondok Pesantren Islam Modern Assalam Sukoharjo.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2010).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2010) pengertian dari teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengambilan data peneliti membutuhkan instrument agar mendapatkan data menjadi lebih mudah. Instrument yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah berupa skala. Skala merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur aspek atau atribut afektif melalui respon terhadap pernyataan (Azwar, 2013).

Bentuk skala dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2010) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala terdiri dari aitem *favorable* yaitu aitem yang berisi aitem yang mendukung dan aitem *unfavorable* yaitu aitem yang berisi yang tidak mendukung.

Model skala ini menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Subjek diminta menyatakan sikap dengan alternatif jawaban yang paling sesuai dan paling menggambarkan sikapnya terhadap isi pernyataan dalam lima alternatif jawaban, yaitu untuk *favorable* SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Dengan pemberian nilai SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, dan untuk *unfavorable* SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Dengan pemberian nilai SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Skala yang dilakukan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial dan skala penyesuaian diri yang dimodifikasi dari peneliti sebelumnya.

1. *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk pertolongan dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, informasi dan persahabatan dari orang terdekat, seperti keluarga, teman, saudara dan rekan kerja, karena dukungan ini maka masalah yang dihadapi individu dapat teratasi atau terselesaikan. Dukungan sosial diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial dari Anton (2016) yang telah dimodifikasi peneliti yang memiliki reliabilitas 0,898 dan skala dukungan

sosial tersebut sesuai dengan aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino (2006).

Tabel 3.1
Blueprint Skala Dukungan Sosial

NO.	Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah	Prosen tase	
1.	Dukungan Emosional	- Mendapatkan perhatian dari orang tua, teman, ustadz, dan pengasuh	F 2, 35 UF 9,17	12	30%	
		- Mendapatkan kepedulian dari orang tua, teman, ustadz, dan pengasuh	F 18, 36 UF 26, 34			
		- Mendapatkan kasih sayang dari orang tua, teman, ustadz, dan pengasuh	F 27, 28 UF 33, 1			
2.	Dukungan Instrumental	- Menerima fasilitas pendidikan yang layak	F 10, 29 UF 24, 37	4	10%	
3.	Dukungan Informasi	- Mendapatkan nasehat dari orang tua, teman, ustadz, dan pengasuh	F 3, 19 UF 11, 32	12	30%	
		- Mendapatkan bimbingan dari orang tua, teman, ustadz, dan pengasuh	F 12, 25 UF 20, 4			
		- Adanya komunikasi aktif dengan orang tua, teman, ustadz, dan pengasuh	F 21, 38 UF 13, 30			
4.	Dukungan Persahabatan	- Mempunyai hubungan erat dengan teman	F 8, 39 UF 22, 40	12	30%	
		- Terlibat dengan suatu keanggotaan	F 14, 6 UF 7, 16			
		- Mendapatkan kebahagiaan dari kegiatan bersama	F 5,31 UF 15, 23			
		TOTAL		40	40	100%

2. *Blueprint* Skala Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk berbaur dengan lingkungannya dalam bentuk penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial agar

menimbulkan keselarasan antara dirinya dengan orang-orang disekitarnya. Penyesuaian diri diukur dengan menggunakan skala penyesuaian diri dari Rahma (2016) yang telah dimodifikasi peneliti yang memiliki reliabilitas 0,808 dan skala penyesuaian diri tersebut sesuai dengan aspek-aspek penyesuaian diri menurut Mu'tadin (Rahma, 2016).

Tabel 3.2
Blueprint Skala Penyesuaian Diri

NO.	Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah	Presentase	
1.	Penyesuaian Pribadi	1. Kemampuan untuk menyadari kelebihan dan kekurangan	F UF	4, 5 39, 40	18	43%
		2. Kemampuan menerima kelebihan dan kekurangan	F UF	8, 12, 16, 41 10, 14, 18,30		
		3. Kemampuan bertindak objektif sesuai kemampuan dirinya	F UF	20, 24,28 2, 22, 26		
2.	Penyesuaian Sosial	1. Mampu berinteraksi secara harmonis dengan keluarga, <i>peer group</i> , sekolah dan masyarakat	F UF	1, 9, 13, 17, 21 3, 11, 15 23, 42	24	57%
		2. Mempunyai keinginan untuk menaati nilai, norma dan aturan dalam keluarga, <i>peer group</i> , sekolah dan masyarakat	F UF	25, 29, 31, 32, 34, 35, 36 6, 7, 19, 27, 33, 37, 38		
TOTAL				42	42	100%

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Azwar (2003) menyatakan bahwa koefisien validitas yang berkisar antara

0,30 sampai 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas tinggi bila alat ukur tersebut menjalankan fungsinya sebagai alat ukur atau memberikan hasil alat ukur yang sesuai dengan maksud diadakannya pengukuran tersebut.

Valid tidaknya alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat, tapi juga memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti pengukuran itu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan sekecil-kecilnya diantara subjek satu dengan yang lain (Azwar, 2013). Uji validitas ini menggunakan teknik *pearson correlation product moment*.

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu kepada konsistensi tingkat kepercayaan terhadap hasil ukur suatu alat tes (Azwar, 2003). Pengukuran yang reliabel akan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas skala dalam penelitian ini dinyatakan oleh koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas muncul pada rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Semakin mendekati angka 1,00, menunjukkan semakin tinggi reliabilitas skala alat ukur tersebut.

Kriteria pemilihan aitem didasarkan pada nilai koefisien korelasi aitem total dengan batasan nilai $\geq 0,30$. Hal menunjukkan bahwa aitem tersebut memiliki daya deskriminasi yang memuaskan (Azwar, 2003). Jika ditemukan

aitem memiliki nilai koefisien korelasi aitem total $\leq 0,30$ maka aitem tersebut dinyatakan tidak memiliki daya beda yang tinggi dan dianggap gugur.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS versi *20.0 for windows*. Hasil analisis tersebut akan digunakan untuk mengetahui korelasi antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri.